

Beny Dwi Lukitoaji, M.Pd
Faiz Noormiyanto, M.Pd
Arip Febrianto, M.Pd.I



Buku Saku
**MENGHINDARI
HOAXS UNTUK
DISABILITAS
RUNGU**



Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga buku saku yang berjudul “Buku Saku Menghindari Hoaxs untuk Disabilitas Rungu” dapat diselesaikan. Buku saku ini digunakan untuk panduan disabilitas rungu dalam menghindari hoaxs.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian buku ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan buku saku ini.

Dalam penyusunan buku ini tentu masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna penulisan buku saku ini. Semoga buku saku ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Penulis

Daftar Isi

Halaman

Halaman Judul.....	i
Daftar Isi.....	ii
MEDIA SOSIAL DI INDONESIA	
A. Sekilas Perkembangan Media Sosial di Indonesia.....	2
B. Jenis-Jenis Platform Media Sosial.....	4
ETIKA BERMEDIA SOSIAL	
A. Prinsip	7
B. Panduan.....	8
C. Etiket Media Sosial	9
D. Tips Pengguna Media Sosial	10
TANTANGAN DI MEDSOS	
A. Hoaxs dan Berita Palsu	12
B. Cara Praktis Menghindari Hoaxs.....	14

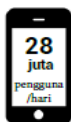


**MEDIA
SOSIAL DI
INDONESIA**

A. Sekilas Perkembangan Media Sosial di Indonesia



63 juta jiwa
pengguna internet indonesia



Sebanyak 33 juta pengguna aktif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat *mobile* dalam pengaksesannya per bulan dan di sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat *mobile* per harinya.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial.

Menurut data dari Webershandwick, perusahaan *public Relations* dan pemberi layanan jasa komunikasi, untuk wilayah Indonesia ada sekitar 65 juta pengguna Facebook aktif.



65 juta
33 juta pengguna
aktif /hari

95%
mengakses media
sosial



Generasi muda dalam rentang usia 20-24 tahun dan 25-29 tahun memiliki angka penetrasi hingga lebih dari 80 persen pengguna internet di Indonesia.

Pada kategori 20-24 tahun ditemukan 22,3 juta jiwa yang setara 82 persen dari total penduduk di kelompok itu.

Sedangkan pada kelompok 25-29 tahun, terdapat 24 juta pengguna internet atau setara 80 persen total jumlah jiwa.

Media sosial merajai konten internet sebagai yang paling sering diakses *netizen*. Tercatat 97,4 persen orang Indonesia mengakses akun media sosial saat menggunakan internet. Selain itu, indikasi dominasi usia muda terlihat dari aktivitas menonton film secara daring, memutar musik *online*, dan menonton olahraga *online* menjadi pilihan utama pengguna internet sebagai sumber hiburannya.

Cukup jelas ketiga aktivitas itu dekat dengan gaya hidup kelompok usia muda³. Disimpulkan kalau rata-rata pengguna *e-commerce* di tanah air membelanjakan sekitar US\$228 (sekitar Rp3 juta) per tahun.

Dari segi pertambahan jumlah pengguna di layanan media sosial, Indonesia menempati posisi ketiga di dunia. Rata-rata pengguna *e-commerce* di tanah air membelanjakan sekitar US\$228 (sekitar Rp3 juta) per tahun).

B. Jenis-Jenis Platform Media Sosial

1. Collaborative Project

Wikipedia adalah ensiklopedia kolaboratif di mana semua orang bisa menulis, mengedit, dan menambah isinya. Karena bersifat kolaboratif, maka perlu klarifikasi mendalam setelah memperoleh informasi dari wadah ini.

3. Social networking Sites

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada Februari 2014. Di Facebook, kita dapat berbagi informasi, foro, dan video dengan teman..

5. Virtual game worlds

Virtual words terikat diantara online gaming dan social networks, virtualwoud emulations berubah dari eksperimental menjadi immersive communities.

2. Content Communities

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagai video) popular di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video.

4. Blogs and microblogs

Twitter menjadi salah satu media social yang paling banyak digunakan untun meng-update status, sehingga dapat menjadi daya tarik penggunanya.

6. Virtual social worlds

Second life atau kehidupan ke dua adalah dunia maya berbasis internet, yang dikembangkan oleh perusahaan riset Linden Research tahun 2003.

8 Jenis Media Sosial:

1 Relationship Networks

Contoh: Facebook, LinkedIn, Google Plus.

Biasanya berisi halaman profil, untuk memposting foto, biodata, maupun informasi lainnya.

3 Media Sharing Networks

Contoh: Youtube, Vimeo, Snapchat, Instagram.

Tujuan media social ini untuk berbagi informasi antar pengguna.

5 Online Reviews

Contoh: Yelp, Open Rice, Zomato, Trip Advisor.
Media sosial ini berbasis lokasi.

7 Forum Diskusi

Contoh: Kaskus, Stack Over Flow, Reddit.

Dengan media ini, pengguna dapat bertemu dan saling berkomunikasi dalam forum diskusi.

2 Social Publishing Platforms

Contoh: Blog, Medium, Tumblr

Blog untuk membagikan artikel yang ditulis pengguna.

4 Bookmarking Sites

Contoh: StumbleUpon, Pinterest, dan Flipboard.

Pengguna dapat mengumpulkan konten kemudian disimpan di akun masing-masing.

6 Internet Based Network

Contoh: Facebook Groups, LinkedIn Groups, Google+ communities, dll.

8 E- Commerce

Contoh: Amazon, Tokopedia, Gojek, dll.

Media social ini untuk melakukan transaksi jual beli.



**ETIKA
BERMEDIA
SOSIAL**

A. Prinsip

T
RUE

Kita harus mampu menelaah kebenaran isi media social. Misalnya dengan mengecek ke sumber lain yang terpercaya.

H
ELPFUL

Teknologi digunakan untuk kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain. Apakah informasi yang kita unggah bermanfaat untuk orang lain.

I
LLEGAL

Sadari adanya hak cipta. Ketahui juga bahwa ada yang dikategorikan konten illegal maupun melawan hukum.

N
CESSARY

Buatlah skala prioritas, apakah konten tersebut perlu diunggah atau tidak. Hal tersebut dikarenakan jejak digital akan selalu tercatat dan mudah ditelusuri.

K
IND

Mengunggahlah hal-hal yang tidak jahat dan bersikap saling menghormati dan menghargai.

B. Panduan

5 Panduan Dasar dalam Menggunakan Media Sosial:

1 Gunakan Seperlunya

Tetap gunakan media social untuk membantu meningkatkan produktifitas diri dan sadari diri jika telah mengalami ketergantungan.

2 Menjaga Privasi

Tidak dengan mudah memberikan informasi data diri di social media.

3 Jaga Keamanan Akun

Membuat kata kunci yang cukup sulit untuk ditebak, dan mengubahnya secara berkala.

4 Menghindari Hoax

Tidak mudah percaya dengan berita yang diterima sebelum melakukan klarifikasi.

5 Menyebarkan Hal yang Positif

Tetaplah menyebarkan informasi-informasi positif, sekalipun di media social yang sifatnya eksklusif.

C. Etiket Media Sosial



D. Tips Penggunaan Media Sosial

Sesuaikan penggunaan media sosial dengan kebutuhan atau minat. Contoh, bagi yang memiliki hobi fotografi atau membuat video, dapat menggunakan media sosial Instagram dan YouTube. Atau Anda yang memiliki bisnis, dapat membuat Fans Page di Facebook.

1

2

Supaya tidak menjadi candu, batasi penggunaan media sosial. Usahakan untuk bisa menjadwalkan waktu penggunaan media sosial pada jam dan durasi tertentu. Dengan begitu, kita bisa lebih fokus dan produktif dengan penggunaan waktu kita.

Apabila kebiasaan untuk sekadar melihat laman home media sosial (Facebook, Twitter, dan Instagram) sulit dihilangkan, cobalah alokasikan waktu luang singkat, seperti ketika berada di kendaraan umum atau menunggu antrean untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dengan mengalokasikan waktu luang tersebut, Anda bisa tetap mendapat informasi terkini, tanpa kehilangan waktu Anda untuk aktivitas lainnya.

3



TANTANGAN DI MEDSOS

A. Hoax dan Berita Palsu

Hoax menjadi perbincangan hangat di media massa maupun media social, karena dianggap meresahkan public dengan informasi yang tidak bisa dipastikan kebenarannya. Asal kata “*hoax*” diyakini ada sejak ratusan tahun sebelumnya, yakni “*hocus*” dari mantra “*hocus pocus*”, frasa yang kerap disebut oleh pesulap, serupa “sim salabim”.

Alexander Boese dalam “*Museum of Hoaxes*” mencatat *hoax* pertama yang dipublikasikan adalah almanac (penanggalan) palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift pada 1709. Saat itu meramalkan kematian John Partridge. Agar meyakinkan, ia bahkan membuat obituary palsu tentang Partridge pada hari yang diramal sebagai hari kematiannya.

Kabar bohong yang beredar di media social, menjadi besar ketika diambil oleh situs atau pelaku terkemuka yang memiliki banyak pengikut. Kecepatan dan sifat media social yang mudah untuk dibagikan, *shareability* berperan dalam penyebaran berita hoax..

Untuk bisa membedakan sebuah berita merupakan *hoax* atau tidak, memang cukup sulit. Hal tersebut dikarenakan *publisher* berita *hoax* membuat artikel bohong dengan sangat rapi dan teratur. Namun, sebagai pembaca yang bijaksana harus lebih teliti untuk menilai sehingga tidak termakan hoax.



Tanda atau Ciri yang Ditemukan pada Berita Hoax

Tanda panah dan lingkaran merah

Membuat tanda panah dan membuat lingkaran berwarna merah pada sebuah foto ternyata membuat masyarakat penasaran. Pembuat berita berusaha menipu pembaca dengan membuat penasaran pada foto, setelah pembaca tertipu kemudian masuk membaca artikelnya, maka kita akan tertipu lagi.

Menggunakan unsur mencocok-cocokkan (“Cocoklogi”).

Tidak mencantumkan nama penulis artikel

Website yang benar selalu mencantumkan nama penulisnya dan info social medianya. Website berita hoax biasanya terkesan menyembunyikan informasi penulis websitenya.

Menggunakan judul berita yang spektakuler

Untuk membuat penasaran, biasanya berita bohong menggunakan judul yang tidak masuk akal dan membuat penasaran. Misalnya menambahkan kata-kata seperti “mencengangkan, baru terjadi, menakutkan” dll.

Menggunakan alamat website yang mirip dengan media besar

Penyebar berita bohong biasanya menggunakan alamat website yang aneh atau meniru nama media lain, misalnya kompas.co.cc.

B. Cara Praktis Menghindari Hoax



1 Bacalah berita hanya dari sumber yang layak dipercaya dan kredibel.

2 Jangan menelan mentah-mentah informasi yang ditemukan di internet. Lakukan cross check dengan membaca informasi serupa dari situs lain.

3 Baca dulu isi beritanya, baru share ke media sosial.

4 Cek Fakta. Perhatikan narasumber yang dicantumkan dalam berita. Bedakan antara fakta dan opini.

5 Selalu ingat, bahwa tidak semua yang dibaca di internet dan media social adalah benar.

3 Lihat alamat situs. Bila mendapatkan informasi hoax berupa pemberitaan media, perhatikan nama media yang membuat berita sekaligus alamat situs.

7 Jangan percaya mitos. Orang yang percaya mitos, maka sangat mudah percaya informasi yang tidak benar.

8 Jangan mudah terprovokasi.

